

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

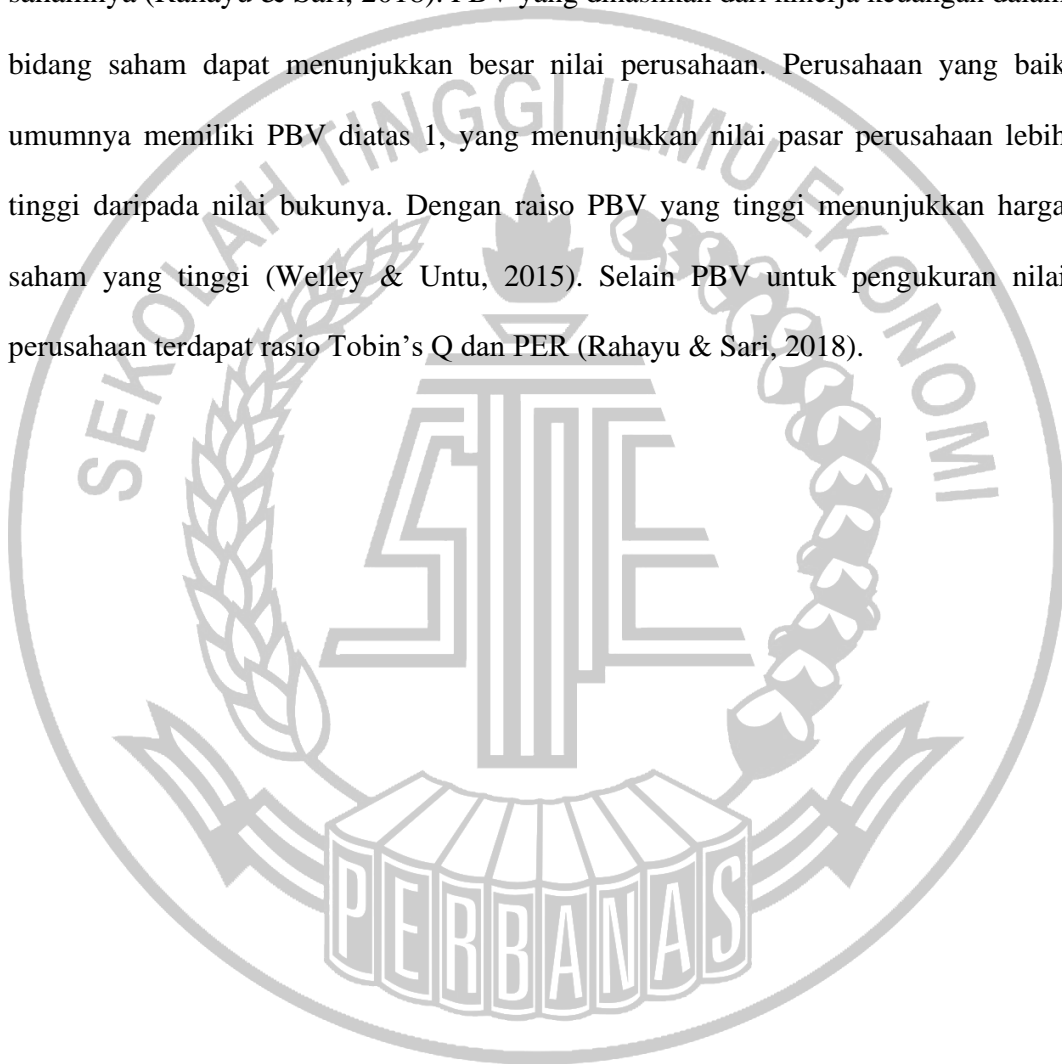
Perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang sudah direncanakan dengan jelas. Tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan atau laba setinggi-tingginya, menyejahterakan para pemegang saham dan memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan yang biasanya terkait dengan harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda. Hanya saja akan berbeda pada setiap penekanan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan melalui kesejahteraan pemegang saham adalah fokus utama perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan investor dan menjadi sebuah prestasi bagi perusahaan (Welley & Untu, 2015). Pemegang saham selalu menginginkan nilai saham meningkat dari tahun ke tahun, baik karena kenaikan capital gain, atau dividen yang diterima. Keinginan tersebut tercapai oleh perusahaan maka menimbulkan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan sangat menguntungkan manajemen dengan naiknya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai positif yang didapat dalam kondisi tertentu dimana perusahaan telah mencapai tingkat keberhasilan dalam kinerja yang telah dihasilkan. Khususnya dalam persepsi investor yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, dan semakin sejahtera pemegang saham. Selain itu perusahaan dapat memiliki kepercayaan pasar dari segi kinerja

perusahaan sekarang maupun masa depan. Harga saham yang biasanya digunakan saat diperdagangkan di pasar saham adalah harga penutup pada saham tersebut.

Cara untuk mengukur nilai perusahaan dengan rasio PBV atau *price to book value* yang artinya membandingkan harga pada saham dengan nilai buku per sahamnya (Rahayu & Sari, 2018). PBV yang dihasilkan dari kinerja keuangan dalam bidang saham dapat menunjukkan besar nilai perusahaan. Perusahaan yang baik umumnya memiliki PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya. Dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi (Welley & Untu, 2015). Selain PBV untuk pengukuran nilai perusahaan terdapat rasio Tobin's Q dan PER (Rahayu & Sari, 2018).



Tabel 1.1

## Nilai PBV dari Perusahaan Manufaktur

No.	Nama perusahaan	Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV)				
		Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Asia Pacific Investama Tbk.	-0.13	-0.12	-0.19	4.73	4.57
2	Sri Rejeki Isman Tbk.	1.89	1.07	1.30	0.98	0.93
3	Astra International Tbk.	1.92	2.54	2.15	1.98	2.04
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.05	1.55	1.43	1.35	1.40
5	Multistrada Arah Sarana Tbk.	0.68	0.56	0.57	1.32	1.39
6	Mayora Indah Tbk	5.25	6.38	6.71	7.45	7.34
7	Sepatu Bata Tbk.	2.14	1.81	1.27	1.26	1.19
8	Surya Esa Perkasa Tbk.	0.72	0.68	0.85	1.07	1.34
9	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	0.19	0.64	0.33	0.31	0.38
10	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2.46	1.91	1.93	2.15	2.37
11	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0.90	0.84	0.87	2.21	2.32
12	Wijaya Karya Beton Tbk.	3.18	3.02	1.59	1.25	1.34
13	Tiga Pilar SejahteraFood Tbk	0.98	1.58	0.35	0.16	0.16
14	Tunas Baru Lampung Tbk	0.95	1.64	1.64	1.05	1.18
15	Ultra Jaya Milk Tbk	4.07	3.96	3.59	3.32	2.93

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia sumber data dari tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel diatas nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bertambah atau menurunnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Fluktuasi harga saham ini sangat sulit ditebak pergerakannya, tetapi dapat memiliki peluang dari pergerakan harga saham perusahaan dengan menganalisis yang dilakukan oleh investor untuk mengambil keputusan akan berinvestasi di perusahaan.

Fenomena lain yaitu perusahaan Mayora Indah Tbk dengan PBV tinggi yaitu 7.48 pada tahun 2018 dan 7.34 pada tahun 2019 tetapi rasio *growth opportunity* nya pada tahun 2018 yaitu 0.18 dan tahun 2019 yaitu 0.08. Sedangkan perusahaan Sepatu Bata Tbk mempunyai PBV yang lebih kecil yaitu 1.26 ditahun 2018 dan 1.19 ditahun 2019, tetapi memiliki rasio *growth opportunity* yang hampir sama dengan Mayora Indah Tbk dengan rasio 0.02 ditahun 2018 dan -0.02 ditahun 2019. Terdapat perbedaan rasio PBV yang sangat jauh antara perusahaan Mayora Indah Tbk dan Sepatu Bata Tbk tetapi memiliki rasio *growth opportunity* yang kecil. Perusahaan yang memiliki nilai PBV tinggi yaitu  $> 1$  akan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi pula, tetapi dalam fenomena ini terdapat nilai PBV 1.19 ditahun 2019 pada perusahaan Sepatu Bata Tbk yang memiliki rasio *growth opportunity* yang rendah bahkan minus sebesar -0.02

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dan ketidak sejalanannya teori PBV dengan rasio *growth opportunity* disebabkan oleh beberapa faktor lain yang pertama *growth opportunity* yang menjadi peluang pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan di masa yang akan datang atau perubahan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hermuningsih, 2013). Hasil penelitian (Prasetyo, Swandari, & Dewi, 2017) dan (Putri & Fidiana, 2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Indah Sari & Priyadi, 2016) dan (Kusna & Setijani, 2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan adalah peluang investasi tersebut dinamakan *investment opportunity set* (IOS). IOS dapat

mencerminkan nilai perusahaan dengan persepsi Investor menilai perusahaan sebagai entitas yang memiliki pertumbuhan dan prospek yang menguntungkan melalui investasi yang ditanamkannya (Novianti & Simu, 2016). Dalam hasil penelitian (Sulistiono, 2016) dan (Syardina, rodoni, & Putri, 2015) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Kolibi, Saerang, & Maramis, 2020) dan (Fauzy, et al., 2019) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Intellectual capital* yang menjadi faktor ketiga yang menjadi kekayaan non-material. *Intellectual capital* mencakup kekayaan yang berupa data, informasi, *intellectual property* dan pengalaman (Anshori, 2011). Dari hasil penelitian (Lestari & Sapitri, 2016) dan (Li & Zhao, 2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Suhendra, 2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor yang terakhir *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang merupakan tindakan yang tidak melanggar aturan dari perturan perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan tindakan yang masih dibilang wajar dalam peraturan perpajakan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang dalam hal hukum untuk dapat memperkecil nilai atau jumlah pajak yang terhutang di perusahaan (Priantara, 2013). Dari hasil penelitian (Yorke, Amidu, & Boateng, 2016) dan (Harventy, 2016) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Panggabean, 2018) menyatakan bahwa *tax avoidance*

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian (Utomo, Ekasari, & Ismanu, 2018) dan (Karimah & Tauqif, 2016) menyatakan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dasar teori dalam penelitian ini adalah teori signal (*Signaling Theory*). Teori signal yaitu terdapat informasi yang diperoleh dan bermanfaat pada suatu pengungkapan yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi (Aida & Rahmawati, 2015). Menjelaskan bagaimana teori ini dapat berperan penting dalam penelitian ini, yaitu bagaimana perusahaan memberikan sinyal yang baik bagi pihak eksternal khususnya investor, mulai dari bagaimana peluang pertumbuhan perusahaan, peluang investasi di perusahaan dan modal intelektual perusahaan menjadi sinyal yang kuat untuk dapat menarik investor untuk berinvestasi agar dapat menambah nilai perusahaan.

Pelaksanaan penelitian ini penting untuk dilakukan karena yang pertama topik pembahasan tentang nilai perusahaan ini sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan kinerja dalam manajemen dicerminkan melalui nilai perusahaan. Investor yang berinvestasi dana mereka di pasar modal tidak hanya memiliki tujuan jangka pendek, tetapi juga memperoleh pendapatan jangka panjang. Investor harus memanfaatkan semua informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan.

Alasan yang kedua adalah karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu dalam menguji pengaruh *growth opportunity*, *investment opportunity set*,

*intellectual capital* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian baru untuk melihat hasil pengaruh *growth opportunity*, *investment opportunity set*, *intellectual capital* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Maka dari latar belakang dan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh *Growth Opportunity*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Intellectual Capital* dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.

### 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *growth opportunity* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *investment opportunity set* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *tax avoidance* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. *Growth opportunity* pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. *Investment opportunity set* pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
3. *Intellectual capital* pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

4. *Tax avoidance* pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini agar dapat memberikan :
  - a. Tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
  - b. Kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan.
2. Manfaat praktis
  - a. Dapat menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur khususnya tentang *growth opportunity*, *investment opportunity set*, *intellectual capital* dan *tax avoidance*.
  - b. Bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif khususnya perusahaan manufaktur di Indonesia yang berkaitan dengan *growth opportunity*, *investment opportunity set*, *intellectual capital* dan *tax avoidance* dan nilai perusahaan.



## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi:**

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan penjelasan tentang latar belakang dari penelitian ini, batasan penelitian ini dan sistematika penulisannya.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan penjelasan tentang teori yang terkait dengan penelitian ini, perumusan hipotesis, kaitannya antara penelitian terdahulu dengan sekarang, kerangka pemikiran dan penjelasan hubungan variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang penjelasan variabel bebas dan terikatnya dalam penelitian ini, penentuan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengolahan datanya.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Metode penelitian pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

### **BAB V: PENUTUP**

Metode penelitian pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran dari hasil penelitian.